

**PEMBERIAN TUGAS MEMBUAT PETA KONSEP (*CONCEPT MAP*) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KOLOID DI KELAS XI IPA MAN 1 BENGKALIS**

**Wilda Chaira Annisa<sup>\*</sup>, Jimmi Copriady<sup>\*\*</sup>, Sri Haryati<sup>\*\*\*</sup>**

Email : \*wildachaira@gmail.com , \*\*jimmiputra@yahoo.com , \*\*\* sriharyati@yahoo.com

No. Hp : 082283535693

Program Studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** *Has made the gived task to make concept map on the topic of colloid in class XI sains MAN 1 Bengkalis. This research aims to improve student achievement. The research is a kind of experiment research with pretest-posttest design. The population were all of the students of XI sains MAN 1 Bengkalis. The samples of this research were the students of class XI sains<sub>3</sub> as the experimental class and students of class XI sains<sub>2</sub> as the control class. Experimental class is a class that is gived task to make Concept Map while the control class was not. Data analysis technique used is the t-test with dk is 59 and  $\alpha$  is 0,05. before t-test has made, the sampels had normal distribution and homogeneous. Based on data analysis of data obtained  $t_{count} > t_{table}$  is  $2,42 > 1.67$ , means that the gived task to make Concept Map can improve student learning achievement on the topic of colloid in class IX Sains MAN 1 Bengkalis. The category improvement of student achievement at experiment class was high category with N-gain normalized is 0,75. Meanwhile, the category improvement of student achievement in control class was medium category with N-gain normalized is 0,66.*

**Keywords :** *Achievement, Concept Map, Colloid*

**PEMBERIAN TUGAS MEMBUAT PETA KONSEP (*CONCEPT MAP*) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN KOLOID DI KELAS XI IPA MAN 1 BENGKALIS**

**Wilda Chaira Annisa<sup>\*</sup>, Jimmi Copriady<sup>\*\*</sup>, Sri Haryati<sup>\*\*\*</sup>**

Email : \*wildachaira@gmail.com , \*\* jimmiputra@yahoo.com , \*\*\* sriharyati@yahoo.com

No. Hp : 082283535693

Program Studi Pendidikan Kimia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Telah dilakukan penelitian tentang pemberian tugas membuat peta konsep pada pokok bahasan koloid di kelas XI IPA MAN 1 Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest*. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI IPA MAN 1 Bengkalis. Sampel adalah siswa kelas XI IPA<sub>3</sub> sebagai kelas eksperimen dan siswa pada kelas XI IPA<sub>2</sub> sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan tugas membuat Peta Konsep sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dengan dk adalah 59 dan  $\alpha$  adalah 0,05. Sebelum dilakukan uji t, sampel telah berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,42 > 1,67$ , artinya pemberian tugas membuat Peta Konsep dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Koloid di kelas XI IPA MAN 1 Bengkalis. Kategori peningkatan prestasi belajar kelas eksperimen termasuk tinggi dengan *N-gain* ternormalisasi sebesar 0,75. Sedangkan, kategori peningkatan prestasi belajar kelas kontrol termasuk sedang dengan *N-gain* ternormalisasi sebesar 0,66.

**Kata Kunci :** Prestasi Belajar, Peta Konsep, Koloid

## PENDAHULUAN

Pembelajaran pada hakekatnya adalah kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, yang berarti membuat siswa dalam kondisi belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasi pengetahuan, sikap dan keterampilan. Oemar Hamalik (2009) menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran karena melalui proses pembelajaran akan diperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan inovasi dalam pembelajaran seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pengajaran, pengembangan media pembelajaran, pengadaan alat-alat laboratorium dan peningkatan kualitas guru.

Inovasi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, salah satunya pada mata pelajaran kimia. Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran wajib untuk kelas IPA di SMA. Salah satu materi kimia yang dipelajari di SMA adalah koloid. Koloid merupakan materi yang berkarakteristik teori banyak hafalan yang menuntut siswa untuk lebih memahami, serta memiliki daya ingat dan kemampuan hafalan yang tinggi. Kemampuan memori yang tinggi akan membantu siswa dan sangat mendukung penguasaan siswa terhadap materi koloid. Seorang guru harus mampu membuat proses pembelajaran yang menarik perhatian siswa sehingga materi akan lebih mudah dikuasai oleh siswa.

Hasil wawancara penulis dengan guru kimia kelas XI IPA MAN 1 Bengkalis diperoleh informasi bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 nilai rata-rata siswa untuk pokok bahasan koloid masih rendah, nilai yang diperoleh berada di bawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Rendahnya minat siswa dalam pokok bahasan koloid yang bersifat teori mengakibatkan kurangnya penguasaan dan pemahaman materi yang berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Beberapa metode pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru, contohnya ceramah dan diskusi kelompok belum mampu meningkatkan prestasi siswa untuk mencapai KKM.

Memperhatikan berbagai masalah yang ada, maka diperlukan suatu cara yang diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam memahami dan menguasai materi pada pokok bahasan koloid. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah pemberian tugas membuat peta konsep. Peta konsep adalah metode yang digunakan untuk membantu siswa untuk mengorganisasikan konsep pelajaran yang pernah dipelajari berdasarkan arti dan hubungan antar komponennya. Pemberian tugas membuat peta konsep menuntut siswa untuk banyak membaca dan mendengarkan penjelasan guru dengan seksama agar dapat membuat peta konsep yang mengandung konsep koloid secara lengkap, sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan akan lebih meningkat. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Padley (dalam Arono, 2009) peta konsep merupakan media pendidikan yang dapat menunjukkan konsep ilmu yang sistematis, yaitu dimulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran. Rohana, dkk (2009) mengatakan, "Peta konsep

merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengetahui apa yang telah diketahui oleh peserta didik dalam bentuk retensi pengetahuan sekaligus menghasilkan proses belajar bermakna”. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Ratna Wilis Dahar (2011) “Belajar akan mempunyai kebermaknaan yang tinggi dengan menjelaskan hubungan antara konsep”. Melalui penerapan strategi peta konsep siswa dapat melihat secara langsung keterkaitan atau hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya dalam bentuk proposisi sehingga siswa akan selalu berusaha untuk melibatkan diri secara langsung dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat menemukan sendiri cara-cara belajar kimia yang tepat dan bermakna. Selain itu, melalui peta konsep guru dapat melihat langsung siswa yang cepat memahami dan menguasai materi ajar dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk memerlukan bantuan dan bimbingan khusus (Ismail, dkk, 2013).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dan kategori peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Koloid dengan penerapan startegi Peta Konsep di kelas XI IPA MAN 1 Bengkalis.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI MAN 1 Bengkalis semester genap, tahun ajaran 2014/2015. Waktu pengambilan data mulai dilakukan pada 25 Mai 2015 hingga 16 Juni 2015. Populasi dalam penelitian adalah siswa dari 3 kelas di kelas XI MAN 1 Bengkalis yaitu kelas XI IPA<sub>1</sub>, XI IPA<sub>2</sub>, XI IPA<sub>3</sub>, sedang sampel ditentukan secara acak berdasarkan hasil tes materi prasyarat yang telah berdistribusi normal dan diuji kehomogenannya. Diperoleh kelas XI IPA<sub>3</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA<sub>2</sub> sebagai kelas kontrol.

Bentuk penelitian adalah penelitian eksperimen yang dilakukan terhadap dua kelas dengan desain *pretest-posttest* seperti Tabel 1.

Tabel 1 Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T <sub>0</sub>	X	T <sub>1</sub>
Kontrol	T <sub>0</sub>	-	T <sub>1</sub>

Keterangan :

T<sub>0</sub> = Data awal (data sebelum perlakuan)

X = Perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Formasi Regu Tembak

T<sub>1</sub> = Data akhir (data setelah perlakuan)

(Mohammad Nazir, 2003)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah teknik *test*. Data yang dikumpulkan diperoleh dari : (1) Hasil tes materi prasyarat, (2) Pretest, dilakukan pada kedua kelas sebelum pembelajaran pokok bahasan koloid, dan (3) Posttest, diberikan pada kedua kelas setelah pembelajaran pokok bahasan koloid. Sedangkan teknik analisis

data yang digunakan pada penelitian adalah uji-t. Pengujian statistik dengan uji-t dapat dilakukan berdasarkan kriteria data yang berdistribusi normal.

Oleh sebab itu, sebelum dilakukan pengolahan data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas menggunakan uji *Lilifors*. Jika harga  $L_{maks} < L_{tabel}(\alpha = 0,05)$ , maka data berdistribusi normal. Harga  $L_{tabel}$  diperoleh dengan rumusan:

$$L = \frac{0,886}{\sqrt{n}}$$

( Agus Irianto, 2010)

Setelah data berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas dengan menguji varians kedua sampel (homogen atau tidak) terlebih dahulu, dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}}$$

Kriteria pengujian adalah jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , dimana  $F_{tabel}$  didapat dari daftar distribusi F dengan peluang  $\alpha$ , dimana ( $\alpha = 0,05$ ) dengan  $dk = (n_1 - 1, n_2 - 1)$ , maka kedua sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen.

Kemudian dilanjutkan dengan uji kesamaan rata-rata menggunakan uji-t dua pihak untuk mengetahui kehomogenan kemampuan kedua sampel. Rumus uji-t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan  $S_g$  merupakan standar deviasi gabungan yang dapat dihitung menggunakan rumus:

$$S_g^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Kriteria pengujian adalah jika  $t_{hitung}$  terletak antara  $-t_{tabel}$  dan  $t_{tabel}$  ( $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ), dimana  $t_{tabel}$  didapat dari daftar distribusi t dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan kriteria probabilitas  $1 - 1/2\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ) maka kedua sampel dikatakan homogen. Rumus uji-t pada uji homogenitas juga digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar berupa prestasi belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (uji hipotesis penelitian). Uji hipotesis yang digunakan merupakan uji-t pihak kanan. Dengan kriteria

pengujian, hipotesis diterima apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan  $dk = n_1 + n_2 - 2$  dengan  $\alpha = 0,05$  untuk derajat harga  $t$  lainnya hipotesis ditolak.

(Sudjana, 2005)

Kategori peningkatan prestasi belajar siswa setelah pemberian tugas membuat peta konsep diukur dengan uji normalitas ( $N - gain$ ) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N - gain = \frac{\text{Skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{Skor maksimum} - \text{skor pretest}}$$

Untuk melihat klasifikasi nilai  $N - gain$  ternormalisasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Nilai  $N - gain$  Ternormalisasi dan Kategori

Rata – rata $N - gain$ ternormalisasi	Kategori
$N - gain \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq N - gain < 0,70$	Sedang
$N - gain < 0,30$	Rendah

(Hake, 1998)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas terhadap populasi diperoleh keseluruhan sampel yaitu 3 kelas sampel berdistribusi normal yang dapat dilihat dari  $L_{maks} < L_{tabel}$ , yaitu XI IPA<sub>1</sub> didapat  $0,13 < 0,15$ , XI IPA<sub>2</sub> didapat  $0,07 < 0,16$  dan XI IPA<sub>3</sub> didapat  $0,10 < 0,16$ . Selanjutnya kelas yang nilainya telah berdistribusi normal dilakukan uji varians dan uji homogenitas. Uji varians dan uji homogenitas adalah uji yang dilakukan terhadap dua kelas untuk menentukan kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Sebelum dilakukan uji varians dan uji homogenitas populasi kelas dikelompokkan menjadi 3 pasangan kelas yaitu kelas XI IPA<sub>1</sub> dan XI IPA<sub>2</sub>, XI IPA<sub>1</sub> dan XI IPA<sub>3</sub>, XI IPA<sub>2</sub> dan XI IPA<sub>3</sub>. Hasil uji varians untuk semua pasangan kelas diperoleh sepasang kelas yang memiliki varians yang sama yaitu kelas XI IPA<sub>2</sub> dan XI IPA<sub>3</sub>.

Hasil uji varians diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,27$  dan nilai  $F_{tabel} = 1,85$  berarti  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,27 < 1,85$  yang menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama. Selanjutnya uji homogenitas dilakukan menggunakan uji-t dua pihak dan diperoleh  $t_{hitung} = 0,28$  dan  $t_{tabel} = 2,00$  sehingga  $t_{hitung}$  terletak antara  $-t_{tabel}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu  $-2,00 < 0,28 < 2,00$ . Selanjutnya dilakukan penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara acak, kelas XI IPA<sub>3</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA<sub>2</sub> sebagai kelas kontrol.

Kedua sampel diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan dasar siswa pada pokok bahasan Koloid. Setelah itu diberikan perlakuan yang berbeda dimana kelas eksperimen dengan pemberian tugas membuat Peta Konsep (*Concept Map*) dengan sedangkan pada kelas kontrol tanpa pemberian tugas membuat Peta Konsep (*Concept*

Map). Kemudian kedua sampel diberikan *posttest* untuk mengetahui selisih nilai yang diperoleh setelah diberi perlakuan. Selisih nilai *posttest-pretest* digunakan untuk uji hipotesis dan melihat kategori peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan Koloid.

Data yang digunakan untuk uji hipotesis dalam penelitian ini adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Selisih nilai tersebut menunjukkan besarnya peningkatan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah belajar pokok bahasan koloid dan diberi perlakuan. Hasil analisis uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis

Kelas	<i>N</i>	$\sum X$	$\bar{x}$	<i>S</i> <sub>gab</sub>	<i>t</i> <sub>tabel</sub>	<i>t</i> <sub>hitung</sub>	Keterangan
Ekperimen	30	1485	49,5	9,06	1,67	2,42	Hipotesis Diterima
Kontrol	31	1402,5	45,24				

Peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen lebih besar dari pada peningkatan prestasi belajar siswa kelas kontrol apabila memenuhi kriteria  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan kriteria probabilitas  $1 - \alpha$  yaitu 0,95 dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 2,42$  dan nilai  $t_{tabel}$  pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $dk = 59$  adalah 1,67. Nilai  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $2,42 > 1,67$ ) dengan demikian pemberian tugas membuat Peta Konsep (*Concept Map*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid di kelas XI IPA MAN 1 Bengkalis. Besarnya nilai *gain* ternormalisasi peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen adalah 0,75 yang termasuk kategori tinggi sedangkan kelas kontrol adalah 0,66 yang termasuk kategori sedang.

Peningkatan prestasi belajar siswa kelas eksperimen dengan pemberian tugas membuat Peta Konsep disebabkan karena siswa dapat melihat gambaran materi secara ringkas dan hubungan antar konsep-konsep koloid, menuntut siswa untuk banyak membaca, mendorong siswa untuk berani menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, serta menuntut siswa untuk bersungguh-sungguh memperhatikan penjelasan yang diberikan guru sehingga siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan siswa merancang dan membuat peta konsep sendiri membuat daya ingat siswa akan materi koloid akan lebih lama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Novak dan Gowin (1985) bahwa Peta konsep membantu siswa memahami keterkaitan antara konsep-konsep dan membantu memahami materi secara lebih bermakna.

Masing-masing individu membuat peta konsepnya sendiri. Agar bisa membuat peta konsep dengan benar, siswa berusaha untuk dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Oleh karena itu siswa akan terdorong untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran seperti mengerjakan tugas, terpacu untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya kepada teman sekelompok dan guru, menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta berusaha untuk mengingat materi yang telah dipelajari supaya mereka dapat mengerjakan peta konsep dengan benar. Sesuai yang diungkapkan Hartono (2012) bahwa ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran sehingga dapat membantu ingatan mereka dan dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses.

Kesungguhan dan keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran merupakan proses belajar yang menyebabkan terjadinya perubahan pada diri siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu. Keaktifan siswa pada kelas eksperimen dinilai baik karena nilai aspek rasa ingin tahu dan antusias dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dari kemauan siswa membaca materi pelajaran, mengerjakan tugas yang diberikan, serta mencari informasi dari berbagai sumber. Nilai aspek siswa komunikatif dengan teman sekelompok dan guru dikelas eksperimen juga dinilai baik karena lebih komunikatif dengan berani untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang kurang dipahami karena jika mereka kurang memahami materi maka mereka akan mengalami kesulitan ketika membuat Peta Konsep. Pada aspek bekerjasama dalam kelompok di kelas eksperimen juga dinilai baik karena siswa saling menghargai pendapat teman, membantu teman satu kelompok yang masih belum paham dengan materi pelajaran, serta menemukan solusi permasalahan secara bersama-sama. Nilai aspek siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib dan disiplin dikelas eksperimen juga baik. Berdasarkan hasil pengamatan afektif siswa membuktikan adanya keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan memberikan tugas membuat Peta Konsep.

Meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Seperti yang diungkapkan Slameto (2003) bahwa bila siswa menjadi partisipan yang aktif dalam proses pembelajaran, maka siswa akan memiliki pengetahuan yang diperolehnya dengan baik. Hal ini diperkuat oleh Hamid (2011) yang menyatakan jika siswa aktif dalam pembelajaran maka siswa lebih mengingat lama (*retention rate of knowledge*) mata pelajaran yang diberikan. Peningkatan prestasi belajar ini menunjukkan terjadinya proses belajar pada siswa. Menurut Wina Sanjaya (2009) belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek sikap, aspek keterampilan maupun aspek pengetahuan.

Pada aspek keterampilan atau psikomotor, nilai psikomotor siswa kelas eksperimen dinilai baik karena siswa lebih teliti saat menggunakan alat dan bahan percobaan, melaksanakan percobaan sesuai prosedur kerja serta lebih teliti saat mengamati perubahan yang terjadi saat berlangsungnya percobaan.

Pemberian tugas membuat Peta Konsep (*Concept Map*) membuat keterkaitan antar konsep dalam koloid terlihat jelas dan mempermudah siswa melihat gambaran materi secara ringkas, sehingga materi akan lebih mudah diingat, serta mengurangi miskonsepsi pada siswa dalam memahami materi yang diajarkan. seperti yang diungkapkan oleh Ratna Wilis Dahar (2011) Peta konsep dapat menungkapkan konsepsi yang salah (miskonsepsi) yang terjadi pada siswa. Apabila siswa kesulitan dalam membuat Peta Konsep siswa akan terdorong untuk kembali membaca materi yang kurang dipahami, apabila siswa masih sulit memahami maka siswa dapat bertanya dengan teman sekelompok ataupun dengan guru, disini guru berperan membimbing dalam kelompok. Dengan demikian siswa dapat menemukan cara belajarnya sendiri untuk dapat lebih memahami setiap materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Gaslow (dalam Hamdani, 2011) yang mengatakan bahwa dalam belajar aktif siswa berusaha bersungguh-sungguh untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar pada cara belajarnya sendiri. Ini berarti terdapat hubungan antara aktivitas belajar siswa menggunakan pemberian tugas membuat Peta Konsep (*Concept Map*) dengan hasil belajar yang diperoleh siswa yaitu dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam belajar maka pemahaman siswa akan lebih baik sehingga hasil belajarnya juga lebih tinggi.



Keberhasilan peningkatan hasil belajar tersebut dibuktikan dengan kemampuan siswa kelas eksperimen mengerjakan soal *posttest* dengan lebih baik dibandingkan kelas kontrol.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengolahan data menunjukkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,42 > 1,67$  dengan  $dk=59$  dan  $\alpha=0,05$  yang berarti Pemberian Tugas Membuat Peta Konsep (*Concept Map*) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid di kelas XI IPA MAN 1 Bengkulu
2. Peningkatan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan koloid di kelas XI IPA MAN 1 Bengkulu melalui pemberian tugas membuat Peta Konsep (*Concept Map*) adalah sebesar 0,75 yang termasuk pada kategori tinggi.

### Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti merekomendasikan agar : Guru bidang studi kimia dapat menggunakan pemberian tugas membuat Peta Konsep sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada pokok bahasan koloid.

1. Dalam pemberian tugas membuat Peta Konsep, guru harus mempertimbangkan alokasi waktu agar setiap tahapan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
2. Guru harus dapat membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan Peta Konsep karena tidak semua siswa mampu mengerjakan Peta Konsep dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto. 2010. *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasi*. Kencana. Jakarta.
- Arono. 2009. Mengorganisasi Informasi Dengan Peta Konsep Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tutorial dari <https://arono.wordpress.com/2009/08/05/mengorganisasi-informasi-dengan-peta-konsep-dalam-meningkatkan-kualitas-pembelajaran-tutorial> diakses pada tanggal 01 Maret 2015
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hake, R.R. 1998. Interactive-engagement vs traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*.66: 64-74.

Muratni Ismail, dkk. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Ikatan Kimia Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri I Telaga*. *Jurnal Entropi*, Vol.VIII (2013) hal 520-529. Gorontalo

Oemar Hamalik. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Pustaka Martiana. Bandung.

Ratna Wilis Dahar. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga. Jakarta

Rohana, dkk. 2009. Penggunaan Peta Konsep Dalam Pembelajaran Statistik Dasar Di Program Studi Pendidikan Matematika FKIP PGRI Palembang. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.3 No.2 Hal 92-102. Palembang

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.

Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Tarsito. Bandung.